



PENDAMPINGAN *SMART HOME* DI DESA KARANG JAYA KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Hasanuddin Muhammad, Desita Sari, Novita Sari, Aditya Pratama, Mya Cahyani, Lena Sari, Keni Diana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
hasanuddinm@radenintan.ac.id

Abstrak

Smart Home merupakan konsep pengabdian dengan mengadopsi bentuk pendidikan non formal. *Smart Home* bertujuan untuk menumbuhkannya kesadaran berpendidikan, beragama, dan berbudaya bagi para remaja. Pengabdian *smart home* dilakukan dengan metode edukasi dan sosialisasi melalui aktivitas Sosialisasi Narkoba, Bimbingan Belajar, Bimbingan Iman dan Taqwa. Hasil pengabdian *Smart Home* menjadi rumah belajar bagi para remaja. Mereka tidak segan untuk belajar dan bertanya karena konsepnya non formal. Dengan mendirikan *Smart Home*, maka sasaran kegiatan diarahkan secara sadar dan aktif untuk datang dan belajar di rumah *Smart Home*. Hanya remaja/pemuda yang memiliki keinginan serius yang datang bergabung. Pegiat akan lebih mudah untuk memetakan sasaran. *Smart Home* sangat direkomendasikan bagi pegiat yang mobilitasnya terbatas.

Kata Kunci: *Smart Home*, Pendidikan Non Formal

PENDAHULUAN

Budi Kurniadi dalam artikelanya mengutip perkataan Ir. Soekarno yang tidak asing bagi kita yaitu “beri aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”.¹ Perkataan tersebut mengisyaratkan betapa besarnya peran pemuda apabila diberdayakan secara tepat. Nyoman Dayuh Rimbawan dalam

¹ Budi Kurniadi, “Generasi Muda Dalam Perspektif Etika Politik,” *Jurnal Sospol* Vol.XXII.No.1 (June 2018): 1.



tulisannya mengutip pendapat Makhadi menyebutkan pemuda adalah harapan bangsa. Ke depan mereka yang akan menahkodai bangsa ini. Disisi lain pemuda mempunyai banyak tantangan. Kegagalan dalam menghadapi berbagai tantangan aka menjadikan pemuda tersebut terjerumus. Akibatnya banyak diantara mereka gagal berperan sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu baik buruknya bangsa kedepan tergantung bagaimana kiprah para generasi mudanya.²

Harapan akan adanya perubahan dan kemajuan bergantung bagaimana cara kita mendidik para pemuda. Mereka yang akan mewarisi dan meneruskan kehidupan pada masa yang akan datang. Bagi pemuda yang hidup dalam lingkungan yang berkecukupan baik dalam segi ekonomi, pendidikan dan akses teknologi. Kehidupan mereka tertata dan dapat mengakses pengetahuan dari berbagai sumber dengan mudah. Harapan untuk menjadi generasi maju dalam aspek politik dan ekonomi tentu lebih besar dibandingkan dengan pemuda yang sulit mendapat akses pengetahuan dan teknologi. Pemuda yang termarjinalkan tidak memiliki banyak pilihan. Kehidupan mereka serba terbatas, tidak jarang harus mengabaikan urusan pendidikan karena berbagai alasan. Padahal pemuda tersebut adalah harapan bangsa, yang akan melanjutkan estafet pembangunan masyarakat madani, adil, makmur dan sejahtera.³

Pesan Sukarno maupun Makhasi cukup menjadi alasan bahwa pemuda dengan potensi yang dia memiliki adalah sebagai harapan bangsa. Semua elemen masyarakat harus bekerja sama untuk merencanakan langkah-langkah untuk meningkat kualitas sumber daya pemuda. Dalam aspek pendidikan, harus mengenyam pendidikan dasar sembilan secara tuntas. Karena pendidikan adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan. Dengan pendidikan mereka akan berdaya, mampu berpikir dan mengkonsepkan masa depan secara terencana. Tidak hanya pendidikan formal, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber

² Nyoman Dayuh Rimbawan, "KAUM MUDA BALI : HARAPAN VS. KENYATAAN," no. 1 (2013): 1.

³ Wahyu Ardy Pramono, *Hijrahku Pelopor Perubahanku* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 1.





daya juga perlu dilakukan dengan pendidikan non formal. Pengetahuan pendidikan di luar pendidikan formal perlu ditanamkan sebagai bekal menghadapi dunia pergaulan pemuda. Tidak sedikit pemuda yang terjerumus dalam pergaulan yang salah dan akhirnya memupus masa depan mereka. Ancaman narkoba dan pergaulan bebas adalah bagian pengetahuan yang harus ditanamkan pada pemuda sebelum mereka terjerus.

Tugas untuk memenuhi kebutuhan atas pendidikan merupakan tugas pemerintah sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2). Ayat (1) berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (2) berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dalam konteks kemanusiaan, tentu kita sudah semestinya turut serta memberikan edukasi kepada masyarakat dengan kemampuan yang kita miliki. Susan Noor Farida dalam tulisan menukil sebuah hadis dijelaskan bahwa “Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang diketahuinya lalu ia menyembunyikannya, maka dia akan diberi tali kekang dari neraka pada hari kiamat (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, Ahmad).” Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa sebagai manusia, manakala kita memiliki pengetahuan, lalu kita menyembunyikan pengetahuan tersebut, maka ancamannya api nereka.⁴

Pendidikan non formal sebagai basis pemberian pendidikan di luar sekolah perlu dilakukan sebagai langkah untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul dan berkualitas. Melalui *Smart Home*, kami berusaha Kontribusi untuk memberikan pendidikan non formal sebagai upaya peningkatan sumber daya manusai. *Smart home* berupaya memberikan stimulus pengetahuan melalui agenda-agenda yang dirumuskan secara seksama. *Smart home* merupakan konsep pendidikan non formal dengan memanfaatkan waktu senggang pemuda di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Desa Merbau Mataram adalah

⁴ Susan Noor Farida, “HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak),” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (February 2, 2018): 37, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>.



desa yang terletak di daerah dataran tinggi. Seperti desa pada umumnya yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan, ketersediaan akses pendidikan dan teknologi terbatas. Aktivitas belajar setelah pulang dari sekolah minim dan tantangan pergaulan remaja sangat rentan. Untuk itu smart home hadir sebagai upaya untuk mengisi waktu dan sekaligus memberikan wawasan pengetahuan bagi mereka. Konsep smart home tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan bidang mata pelajaran sekolah, tetapi juga memberikan edukasi pergaulan.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Muzakkir mengutip pendapat zakiah daradajat bahwa generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi).⁵ Mengutip pendapat Golinko sebagaimana ditulis oleh Khamim Zarkasih Putro bahwa Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescens* berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang berarti tumbuh. Tokoh yang lain De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja menurut De Brun adalah anak-anak yang dalam masa pertumbuhan menuju dewasa.⁶ Jika mendasarkan pada pendapat tersebut maka yang termasuk dalam kategori remaja adalah anak-anak usia Sekolah Dasar sampai pada lulus Sekolah Menengah Atas. Mereka tergolong remaja karena pada masa tersebut anak-anak sedang tumbang proses menuju dewasa. Yang termasuk dalam usia remaja adalah mereka yang berusia belasan tahun, antara 11 tahun sampai 18 tahun. Di usia 11 tahunnya umum anak-anak masih bersekolah di Sekolah Dasar dan pada usia 18 tahun mereka lulus Sekolah Menengah Atas.

⁵ Muzakkir, “Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modernserta Tanggung Jawab Pembinaannya,” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol.8.No.2 (July 2015): 114.

⁶ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” 17, no. 1 (2017): 25.





Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷ Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan formal memiliki standar baku yang digunakan sebagai acuan melaksanakan sehingga adanya keseragaman dari berbagai aspek. Beda hal yang dengan Pendidikan Non Formal, dimana pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi di luar pendidikan formal. Proses pelaksanaannya bergantung pada kondisi dan suasana proses penyelenggaraan pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah.⁸

METODE PENGABDIAN

Komponen penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat adalah menentukan metode pengabdian yang sesuai. Metode pengabdian akan mempengaruhi hasil identifikasi masalah dan penentuan cara yang tepat untuk melakukan pengabdian. Dalam proses pengabdian masyarakat proses identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cara analisis sosial. Analisis sosial adalah usaha untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi/realitas sosial atau masalah social

⁷ Sani Susanti, "MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA," n.d., 9.

⁸ Sri Hartini, "Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Pengolahan Ketela Menjadi Olahan Makanan Lokal Di Desa Karangcegak, Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).





secara objektif-kritis dengan menelaah kaitan-kaitan histories, structural, kultural dan konsekuensi masalah. Analisis sosial adalah upaya menemukan akar masalah secara obyek dengan jalan menggali data tentang sejarah, struktur ekonomi, sosial budaya, politik dan mengaitkan satu sama lain baik secara strukutr, kultur maupun sisi historisnya serta situasi sosial.⁹

Analisis sosial berfungsi sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah secara seksama dan melihat persoalan sampai akarnya. Analisis sosial juga digunakan sebagai uoaya untuk mendalami kekuatan-peluang, kelemahan dan tantangan yang ada dalam kelompok. Analisis dapat membangun prediksi-prediksi yang dapat dijadikan petunjuk dan mengubah kondisi. Proses analisis sosial membutuhkan partisipasi pihak dalam kelompok sebagai sumber informasi.¹⁰

Tahapan melakukan analisis sosial adalah dimulai dengan persiapan, kunjungan lapangan, pemilihan data, penentuan masalah, prioritas masalah, akar masalah, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Persiapan meliputi pemetaan wilayah yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Proses pencarian informasi melalui berbagai sumber untuk menentukan langkah awal pengabdian. Setelah mempelajari lokasi daan mengumpulkan data awal tentang Desa Karang Jaya, selanjutnya kami mengadakan kunjungan ke lokasi. Di lapangan kami mengumpulkan data dengan cara menggali informasi dari pihak-pihak terkait seperti kepala desa dan perangkatnya serta warga masyarakat di Desa Karang Jaya. Data kumpulkan dan dipetakan untuk kemudian memilih data prioritas. Setelah sepakat isu/masalah yang akan menjadi prioritas, mendalami akar masalah dengan menelaah teori dan berdiskusi untuk menentukan strategi pengabdian. Setelah kami analisis, kami menemukan masalah terkait akses pendidikan bagi pemuda/remaja di Desa Karang Jaya. Kemudian kami menetapkan isu edukasi remaja sebagai basis

⁹ Nasrul Hakim et al., "PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA DESA GUNUNG REJO KECAMATAN WAY RATAI" 1, no. 2 (2019): 246.

¹⁰ Elsam, "Analsisi Sosial," 7.



pengabdian. Kami membentuk *smart home* sebagai kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi secara non formal bagi remaja. Proses pelaksanaan *smart home* dibagi dalam beberapa kegiatan yang menasar remaja di Desa Karang Jaya. Setelah melaksanakan kegiatan, kami melakukan evaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan membuat catatan kekurangan proses pelaksanaan *smart home*.

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Proses penggalian data sebagai bahan untuk melakukan analisis sosial yang didapat dari berbagai sumber menghasilkan data wilayah, struktur pemerintahan desa, struktur ekonomi, struktur pendidikan, dan struktur mata pencaharian.

Struktur Pemerintahan Desa

Pada Tahun 1928 datanglah sekelompok orang dari daerah meranjat dan OKU Sumatera Selatan yang mendirikan pemukiman di Bumi Ayu dan Dusun Talang Betung, tak lama kemudian dibentuklah sebuah Desa yang diberi Nama Desa Karang Raja. Desa Karang Jaya merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Merbau Mataran, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki luas wilayah ± 970 Ha. Desa Karang Jaya yang terdiri dari VI (enam) dusun yaitu Dusun Talang Betung, Talang Mendala, Ampera, Tanjung Menang, Merbau Pendek, dan Tanjung Sari. Desa Karang Jaya sendiri terdiri dari beberapa suku tetapi mayoritas sukunya adalah Sunda, Jawa, Ogan, Lampung dan Palembang. Jarak tempuh antar dusun di wilayah Desa Karang Jaya terdiri dari jalan tanah, paving dan aspal.¹¹

Perjalanan Pemerintahan Desa Karang sudah berkali-kali berganti kepala desa. Dari aspek politik pemerintahan Desa Karang Jaya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa

¹¹ Et Al Aditya Pratama, "Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Uin Raden Intan Lampung Tahun 2019," 2019.



Tabel 1 Lembaga Pemerintahan

No.	Lembaga Pemerintahan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekretaris Desa	1
3.	Perangkat Desa	12

Tabel 2 Lembaga Kemasyarakatan

No.	Nama Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1.	BPD	7 orang
2.	LPMD	11 orang
3.	Tim Penggerak PKK	9 orang

Tabel 3 Batas Wilayah

No	Batas Wilayah	Keterangan
1	Sebelah Utara	Desa Suban dan Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram
2	Sebelah Selatan	Desa Mekar Jaya dan Desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram Katibung
3	Sebelah Barat	Desa Baru Ranju, Kecamatan Merbau Mataram
4	Sebelah Timur	Desa Karang Jaya, Kecamatan Merbau Mataram

Struktur Pendidikan

Tabel 4 Sarana pendidikan terdiri PAUD, SD, SMP dan TPA

No.	Nama Pendidikan	Jumlah	Lokasi
1.	PAUD	1	Dusun Talang Mendala
2.	SD	1	Dusun Ampera
3.	SMP	1	Dusun Ampera
4.	TPA	6	Setiap Dusun



Smart home

Smart home merupakan konsep pengabdian dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada remaja. Aktivitas pegiat *smart home* berbasis pada rumah khusus yang digunakan sebagai lokasi memberikan edukasi dan sosialisasi. Rumah tersebut dirancang dengan dilengkapi peralatan untuk memudahkan proses sosialisasi dan edukasi. Para pegiat yang tergabung dalam tim pengabdian menggunakan rumah *smart home* sebagai tempat menginap beberapa pegiat dan untuk memudahkan aktivitas pengabdian. Kami memanfaatkan rumah smart sebagai tempat berdiskusi untuk merencanakan kegiatan *smart home*.

Kegiatan *smart home* dilaksanakan di Desa Karang Jaya dengan basis utama pada dusun Dusun Tanjung Menang, Dusun Tanjung Sari dan Merpen. Di rumah *smart home* ada berbagai kegiatan yang dilakukan yang menysasar kelompok remaja di tiga dusun tersebut. Secara keseluruhan kegiatan tersebut diikuti oleh para remaja dengan penuh antusias. Kegiatan menjadi ajang mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan rutin maupun aktivitas ramah tamah bersama.

Smart home membagi kegiatan dalam beberapa kelompok berdasarkan peminatan remaja. Kegiatan rutin dilakukan terjadwal dengan membagi peran masing-masing pegiat *Smart Home*. Waktu pelaksanaan juga dibagi mulai dari pagi sampai malam hari. Semua kegiatan tersebut akan disesuaikan dengan jadwal remaja terlibat. Aktivitas *smart home* menekankan tumbuhnya kesadaran berpendidikan, beragama, berbudaya dan hidup sehat. Adapun bentuk kegiatan di *Smart Home* yaitu: Sosialisasi Narkoba, Bimbingan Belajar, Bimbingan Iman dan Taqwa.

Sosialisasi bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas

Bentuk kegiatan, pelaksana kegiatan, waktu kegiatan, peserta kegiatan, hambatan kegiatan, pengisi kegiatan, hasil kegiatan. Sosialisasi bahaya narkoba dan Pergaulan Bebas dilakukan dalam bentuk forum informal dengan menysasar

remeja yang ada pada Dusun Tanjung Menang, Dusun Tanjung Sari dan Merpen.

Waktu pelaksanaan dilakukan secara terencana yaitu pada saat para remaja mengunjungi rumah *smart home*. Mereka yang berkunjung diajak untuk berdiskusi. Skema diskusi mengalir mengikuti arah pembicaraan dengan menyelipkan bahaya narkoba untuk kesehatan. Di sela-sela diskusi dipaparkan bagaimana Bahasa narkoba dapat membuat orang yang mengkonsumsinya menjadi ketergantungan dan dapat menyebabkan kematian. Pegiat menjelaskan bahwa narkoba tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga dapat membuat korbannya dapat bertindak criminal. Zat metavitamin yang terkandung dalam narkoba dapat membuat seseorang merasa percaya diri lebih berani. Karena merasa percaya diri dan lebih berani, seseorang dapat terdorong oleh pengaruh narkoba untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pelanggaran hukum seperti mencuri.

Ancaman hukum pidana pun mengintai setiap pengguna. Apabila tertangkap oleh pihak kepolisian, maka si pengguna akan dipersalahkan dengan dugaan tindak pidana penyalahgunaan narkoba yang diancam hukuman pidana minimal empat tahun pidana. Dan jika bertindak sebagai pengedar maka ancaman hukumannya adalah maksimis hukuman mati. Bagi pengguna yang sudah kecanduan, ancaman kematian mengintai mereka, atau setidaknya akan merusak sistem saraf otak sehingga orang yang kecanduan terlihat seperti orang tidak sehat.



Hambatan dalam sosialisasi ini adalah keterlibatan pemuda yang menjadi sasaran sosialisasi sedikit. Hal ini dikarenakan pemuda yang berkunjung ke *smart home* tidak banyak. Ada kecenderungan yang datang pemuda yang sebelum sudah berkunjung ke *smart home*.

Berbeda dengan sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya pergaulan bebas dilakukan dengan mengundang pembicara dari petugas kesehatan dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa dengan mengundang pemuda untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dihadiri juga oleh perangkat desa sebagai bentuk dukungan kepada para pegiat. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah kegiatan pemberian bimbingan kepada anak-anak sekolah bidang akademis maupun non akademis. Bimbingan belajar ini mencakup pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah, pelatihan tari yang ditujukan untuk anak-anak sekolah, bimbingan penyelesaian pekerjaan rumah anak-anak

sekolah. Karena sasaran kegiatan adalah anak-anak sekolah, maka kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Biasanya dilakukan pada siang hari setelah dzuhur, sore hari setelah ashar dan malam hari setelah magrib pada saat anak-anak pulang sekolah. Antusiasme anak-anak untuk mengikuti kegiatan sangat besar. Ini dibuktikan rutinitas kedatangan anak-anak pada jadwal yang telah ditentukan. Para pegiat *smart home* secara



bergantian untuk mengisi setiap acara yang dilakukan. Bagi yang bisa berbahasa arab untuk mengajar Bahasa arab, dan bagi yang bisa berbahasa inggris untuk mengajar Bahasa inggris. Dan untuk yang bisa tari untuk mengajar anak-anak untuk menari. Mayoritas peserta adalah anak Sekolah Dasar.

Gambar 3 Kegiatan bimbingan belajar anak-anak di *smart home*

Hambatan dalam kegiatan ini adalah pada saat pelaksanaan kegiatan peserta sulit dikondisikan. Butuh kesabaran untuk kehatian-hatian dalam mengajari anak-anak tersebut. Selama pelaksanaan kegiatan ini, anak-anak yang ikut dalam kegiatan sangat senang dan ceria. Anak-anak yang belajar tari sudah mampu pentas tari *sighe pengunten* sebagai capai keberhasilan pelatihan tari.



Gambar 4 Kegiatan Pentas Tari *Sighe Pengunten* Binaan *Smart Home*

Bimbingan Iman dan Taqwa

Bimbingan iman dan taqwa adalah kegiatan yang dikhususkan untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada anak-anak seperti mengajari mengaji dan mengajari shalat. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari. Peserta yang mengikuti adalah anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di rumah *smart home* dan mushola. Kegiatan ini diisi oleh pegiat *smart home* secara bergantian. Anak-anak yang mengikuti kegiatan Bimbingan Iman dan Taqwa berkumpul dalam satu ruangan untuk mendengarkan penjelasan dari petugas. Kemudian anak-anak tersebut satu persatu dibimbing untuk mempraktikkan hasil penjelasan petugas. Untuk anak-anak yang belum bisa mengaji akan diajar mulai dari iqro'. Hambatan dalam kegiatan ini adalah peserta yang sulit untuk dikondisikan, terlebih jika kegiatan dilakukan pada malam hari. Akan tetapi antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar perlu diapresiasi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya dengan berbasis tiga kegiatan yaitu Sosialisasi Bahaya narkoba dan pergaulan bebas, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Iman dan Taqwa. *Smart Home* dapat



dijadikan sebagai metode pengabdian, khususnya bagi remaja. *Smart Home* menjadi rumah belajar bagi para remaja. Mereka tidak segan untuk belajar dan bertanya karena konsepnya non formal. Dengan mendirikan *Smart Home*, maka sasaran kegiatan diarahkan secara sadar dan aktif untuk datang dan belajar di rumah *Smart Home*. Hanya remaja/pemuda yang memiliki keinginan serius yang datang bergabung. Pegiat akan lebih mudah untuk memetakan sasaran. *Smart Home* sangat direkomendasikan bagi pegiat yang mobilitasnya terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama, Et Al. "Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Uin Raden Intan Lampung Tahun 2019," 2019.
- Elsam. "Analsisi Sosial." Presented At The Pelatihanaccess 18 Februari2020, February 2020.
- Farida, Susan Noor. "Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, No. 1 (February 2, 2018): 35–42. <https://doi.org/10.15575/Diroyah.V1i1.2053>.
- Hakim, Nasrul, Suci Hayati, Aliyandi A Lumbu, Nur Indah Rahmawati, and Linda Septiyana. "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai" 1, No. 2 (2019): 20.
- Hartini, Sri. "Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Pengolahan Ketela Menjadi Olahan Makanan Lokal Di Desa Karangcegak, Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Kurniadi, Budi. "Generasi Muda Dalam Perspektif Etika Politik." *Jurnal Sospol* Vol.Xxii.No.1 (June 2018).
- Muzakkir. "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modernserta Tanggung Jawab Pembinaannya." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8.No.2 (July 2015).



-
- Pramono, Wahyu Ardy. *Hijrahku Pelopor Perubahanku*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019.
- Putro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” 17, No. 1 (2017): 8.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. “Kaum Muda Bali : Harapan vs. Kenyataan,” No. 1 (2013): 10.
- Susanti, Sani. “Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia,” n.d., 11.

